

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptan

Penciptaan motif batik di Indonesia sangat terbuka luas, dapat dilakukan oleh siapa saja baik seniman, pengrajin, pelajar, hingga mahasiswa dan dapat diciptakan untuk daerah manapun termasuk kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, motif batik yang diciptakan haruslah sesuai dengan kaidah dan memiliki makna serta nilai estetik yang diakui oleh khalayak ramai. Dengan terciptanya motif batik kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia motif batik ditanah air.

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 – 40 Lintang Utara dan 980 – 1000 Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Aceh, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas daratan provinsi Sumatra Utara adalah 71.680,68 Km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau – pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian Barat maupun di bagian Timur pantau pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.620,70 Km², atau sekitar 9,23% dari total luas Sumatera utara, diikuti kabupaten Langkat dengan luas 6.263,29 Km² atau 8,74%, kemudian kabupaten Simalungun dengan luas 4.386,60 Km² atau sekitar 6,12%. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota Sibolga dengan luas 10,77 Km² atau sekitar 0,02% dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bias mencapai 33,40C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan

Ahmad Tanwin Nasution, 2018

DESAIN MOTIF BATIK KABUPATEN LABUHANBATU SUMATERA UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhunya minimalnya bisa mencapai 23,70C. Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan bulan maret. Di antara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis, Kabupaten Labuhanbatu berada pada 1041' – 2044' Lintang Utara, 99°33' – 100°22' Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 2.151 m di atas permukaan laut. Kabupaten Labuhanbatu menempati area seluas 256.138 Ha yang terdiri dari 9 Kecamatan dan 98 Desa/Kelurahan Definitif. Area Kabupaten Labuhanbatu di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan padang Lawas Utara, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Riau. Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu termasuk daerah yang beriklim tropis.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan daerah yang memiliki ciri khas dan kaya akan adat budaya. Masyarakat Labuhanbatu mayoritas bersuku batak dan melayu serta berprofesi sebagai nelayan, berkebun dan penarik becak motor. Kabupaten Labuhanbatu memiliki sembilan kecamatan yakni Bilah Hulu, Pangkatan, Bilah Barat, Bilah Hilir, Panai Hulu, Panai Tengah, Panai Hilir, Rantau Selatan, dan Rantau Utara. Sangat disayangkan kabupaten ini belum memiliki motif batik, yang nantinya dapat digunakan sebagai identitas daerah dan pakaian khas daerah kabupaten Labuhanbatu.

Desain motif batik sangatlah diperlukan pada setiap daerah manapun di Indonesia, karena dengan motif batik suatu daerah dapat dikenali dan motif batik tersebut dapat mendeskripsikan daerahnya. Membuat desain atau sering disebut rancangan sangatlah memerlukan perhatian khusus dalam proses pembuatannya.

Dari hasil penelitian penulis di daerah kabupaten Labuhanbatu, penulis mendapati ciri khas daerah yaitu ikan Terubuk dan buah Nanas dan di sepanjang perjalanan penulis menemukan warna khas daerah dari kabupaten Labuhanbatu yaitu warna hijau gelap, hijau tua dan hijau muda yg dihasilkan oleh perkebunan Sawit, Karet dan Nanas, dan kuning kecoklatan dihasilkan oleh warna sungai serta merah lambang keberanian masyarakat Labuhanbatu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pemerintah kabupaten Labuhanbatu, yakni Sekbid Kebudayaan, ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah dan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Labuhanbatu, memberikan pernyataan bahwa daerah Kabupaten Labuhanbatu belum memiliki motif batik, dan memberikan dukungan penuh terhadap penulis untuk menciptakan motif batik kabupaten Labuhanbatu. Berangkat dari itu semua penulis merasa termotivasi untuk menciptakan motif batik Kabupaten Labuhanbatu.

B. Perumusan Masalah

Penulis memiliki ide untuk membuat desain motif batik dari ciri khas daerah kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara yakni buah Nanas dan ikan Trubuk. Adapun rumusan masalah dalam penciptaan karya tersebut adalah:

1. Bagaimana menciptakan desain motif batik dari ciri khas daerah tersebut?
2. Bagaimana visualisasi desain motif batik tersebut?

C. Tujuan Penciptaan

Merujuk pada latar belakang dan pertanyaan masalah diatas, tujuan penciptaan Motif batik ini adalah:

1. Untuk menciptakan desain motif batik Kabupaten Labuhanbatu sebagai penguatan identitas dan deskripsi daerah.
2. Dari desain motif batik tersebut dapat dijadikan pakaian khas kabupaten Labuhanbatu dengan teknik batik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Sebagai pendalaman materi dan peningkatan kemampuan dalam berkarya seni rupa.
 - b. Dapat menambah pengalaman dalam menciptakan desain motif batik
2. Manfaat institusi

Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai sumbangsih bahan kajian untuk mata kuliah yang berkenaan dengan desain dan batik.
3. Manfaat bagi dunia pendidikan

Memberikan sumbangan materi untuk pembelajaran pada pendidikan dasar menengah pertama, dan menengah atas dalam pembelajaran seni budaya.
4. Manfaat bagi masyarakat Kabupaten Labuhanbatu
 - a. Memiliki motif batik yang dapat mendiskripsikan daerah kabupaten Labuhanbatu.
 - b. Memiliki pakaian khas daerah.

E. Sistematika penulisan

Penulisan ini disajikan dalam beberapa bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penciptaan

BAB II Landasan Penciptaan

Berisi kajian pustaka atau landasan teori seperti unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip dasar desain, teori seni kriya, konsep batik, konsep desain, dan tujuan faktual desain motif batik Kabupaten Labuhanbatu. Selain itu pada bab ini terdapat gagasan awal penciptaan.

BAB III Metodologi Penciptaan

Merupakan penjabaran tahapan tahapan untuk penciptaan karya dan dokumentasi penciptaan karya desain.

BAB IV Visualisasi dan Pembahasan Karya

Bab ini terdapat deskripsi dari penciptaan karya. Selain itu terdapat analisis karya desain yang telah diciptakan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab II.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisi simpulan dari semua penulisan dan menjelaskan jawaban atas rumusan masalah pada bab I serta saran sebagai tindak lanjut dari simpulan penulisan.